E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Konflik Dan Integrasi Dalam Kehidupan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievment Division) Pada Siswa Kelas 8 C SMPN 13 Magelang Tahun 2022/2023

Yuni Lestari
SMP Negeri 13 Magelang, yunidaffa.12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievment Division*) dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi Konflik dan integrasi dalam Kehidupan Sosial pada siswa Kelas 8C SMPN 13 Magelang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 tahapan, yaitu: Perencanaan, Tindakan dan Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian adalah siswa di SMP Negeri 13 Magelang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh data belajar IPS materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial pada siswa kelas 8C SMPN 13 Magelang setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievment Division) pada siklus I secara rata-rata adalah 77,12 setelah dilakukan siklus II secara rata-rata adalah 81,37. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievment Division*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas di SMP Negeri 13 Magelang.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*

Abstract

Reality shows that social studies learning outcomes on Strengthening the Maritime Economy and This research aims to: (1) Describe the process of implementing the STAD (Student Teams Achievement Division) Cooperative learning model in improving social studies learning outcomes on Conflict and Integration in Social Life for Class 8C students at SMPN 13 Magelang. This research is Classroom Action Research which consists of 2 cycles, each cycle consisting of 3 stages, namely: Planning, Action and Observation, and Reflection. The research subjects were 35 students at SMP Negeri 13 Magelang. Data collection in this research used observation sheets and student assessment sheets. The data analysis techniques used are qualitative descriptive and quantitative descriptive. Based on the results of research and discussion, it was obtained that social studies learning data on Conflict and Integration in Social Life for class 8C students at SMPN 13 Magelang after implementing learning using the STAD (Student Team Achievement Division) Cooperative Learning model in cycle I was 77.12 on average after carried out in cycle II, the average was 81.37. These results show that the STAD (Student Teams Achievement Division) Cooperative learning model can IPS studies learning outcomes for class students at SMP Negeri 13 Magelang

Keywords: *STAD Type Cooperative Learning Model*

Corresponding Author:
Yuni Lestari

SMP Negeri 13 Magelang, yunidaffa.12@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran di jenjang SMP. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari–hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. (Depdiknas, 2007: 5). Rumusan tujuan tersebut diarahkan supaya peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global. Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia merupakan salah satu materi yang ada dalam pelajaran tersebut. Materi ini sangat penting untuk diberikan pada siswa karena dengan mempelajari materi ini siswa memiliki kemampuan memahami yang komprehensif tentang bagaimana Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia. Tujuan dari pembelajaran Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut: 1) Menjelaskan pengertian ekonomi maritim, 2) Membedakan ekonomi maritim dengan ekonomi kelautan, 3) Mengidentifikasi aktivitas ekonomi maritim Indonesia, 4) Menganalisis pengaruh pengembangan ekonomi maritim terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, 5) Menjelaskan strategi dan kebijakan pengembangan ekonomi maritim di Indonesia, 6) Menjelaskan pengertian ekonomi agrikultur, 7) Menganalisis potensi agrikultur di Indonesia, 8) Menganalisis pengaruh pengembangan ekonomi maritim terhadap kehidupan ekonomi masyarakat

Realitas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia masih belum optimal. Data empirik menunjukkan pada tahun pelajaran 2020-2021 dari 32 siswa yang tuntas KKM hanya 9 siswa. Pada tahun pelajaran 2021-2022 dari 32 siswa yang tuntas KKM hanya 15 siswa. Kondisi ini menandakan bahwa hasil belajar Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia belum ideal. Selain itu dalam proses pembelajaran belum menunjukkan minat yang tinggi didalam mengikuti proses tersebut. Indikator dari kurang optimalnya peran siswa dalam pembelajaran antara lain: siswa kurang aktif dalam pembelajaran di dalam kelas; selama pembelajaran siswa tidak tertib; siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas; saat diskusi dilakssiswaan interaksi antar siswa kurang terbentuk. Kondisi ini harus mendapatkan solusi secara konkret karena apabila dibiarkan akan berpengaruh pada hasil belajar yang lain.

Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan pembelajaran kooperatif yang menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pemilihan metode yang tepat diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keaktifannya dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Metode pembelajaran STAD yang dikembangkan oleh Slavin melibatkan “kompetisi” antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. (Miftahul Huda, 2017, 116). Pertama tama peserta didik mempelajari materi dengan teman-teman satu kelompoknya kemudian mereka mengerjakan tugas individu melalui kuis-kuis. Sehingga peserta didik akan merasa senang dan meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran untuk mewujudkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan paparan diatas maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Guru perlu melakukan Penelitian Tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD. Diharapkan dengan kegiatan ilmiah tersebut maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia dapat ditingkatkan secara optimal.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Arikunto (2012: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan menurut Igak Wardani (2011), definisi Penelitian Tindakan Kelas penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kenerjanya sebagai guru, sehingga diharapatkan tujuan Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa, atau peserta didik.

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart, yang meliputi tahap perencanaan, Tindakan dan observasi, dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Langkah pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* sebagai berikut: (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan runtut dan komprehensif serta memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran; (2) menyajikan/menyampaikan informasi. Guru menyampaikan materi kepada siswa yang diawali dengan kegiatan tanya jawab untuk menggali pemahaman yang dimiliki oleh siswa; (3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien; (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru memberikan LKPD pada masing-masing kelompok kemudian membimbing kelompok-kelompok belajar tersebut pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dan membuat kesimpulan bersama siswa; (5) evaluasi. Guru menginstruksi masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya kemudian melakukan evaluasi tentang materi yang telah diajarkan; (6) memberikan penghargaan. Guru memberikan penghargaan pada hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Magelang. Di sekolah ini peneliti mengampu mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 13 Magelang. Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 siswa. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Proses pelaksanaan tindakan termasuk dalam kategori tinggi
2. Tingkat ketuntasan KKM mencapai 85 % dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Pra Siklus

Pada kondisi Pra Siklus, dari 32 siswa yang menjadi subyek penelitian hanya ada 6 siswa yang tuntas KKM dan 26 siswa atau 81,25% belum tuntas. Secara akumulatif, rata-rata hasil pencapaian nilai adalah 64,16. Penyebabnya: siswa kurang aktif dalam pembelajaran di dalam kelas; selama pembelajaran siswa tidak tertib; siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas; saat diskusi dilakssiswaan interaksi antar siswa kurang terbentuk. Data tersebut semakin menguatkan asumsi bahwa upaya guru dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Koopertif Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa Materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia pada siswa kelas VIII F SMP N 1 Borobudur adalah hal yang harus segera dilakssiswaan dan tepat sasaran.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Dari hasil analisis data hasil belajar pra siklus ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian dilakssiswaan selama 2 siklus dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD pada siklus I dilakssiswaan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, model *cooperatif learning* tipe STAD dilakssiswaan secara ideal dalam 6 langkah sesuai dengan sintaks.

Pada tahap awal guru menyampaikaan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa memperlihatkan sikap disiplin yang meliputi sikap siswa yang tenang tidak gaduh disaat mulai pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran siswa semangat untuk menerima pembelajaran.

Pada tahap kedua Guru menyampaikan materi kepada siswa yang diawali dengan kegiatan tanya jawab untuk menggali pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Informasi yang disampaikan guru meliputi materi/topik yang akan disampaikan dalam pembelajaran dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjawab pertanyaan Guru, ini menunjukkan siswa sikap aktif dalam belajar.

Tahap ke tiga Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Guru memandu proses pembentukan kelompok. Penentuan kelompok dilakukan secara acak sehingga terbentuk kelompok heterogen. Dalam pembentukan kelompok ini menunjukkan siswa memiliki tanggung jawab dan kerja sama.

Pada tahap ke empat membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru memberikan LKPD pada masing-masing kelompok kemudian membimbing kelompok-kelompok belajar tersebut pada saat mengerjakan tugas yang diberikan. Guru menginstruksi masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur disiplin, keaktifan, tanggung jawab dan kerja sama siswa.

Tahap ke lima Guru memberikan evaluasi/tes terhadap semua siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi. Dalam melakukan evaluasi siswa memperlihatkan sikap disiplin dan tanggung jawab, ditandai dengan sikap siswa yang mandiri saat mengerjakan tes.

Pada tahap terakhir Guru memberikan penghargaan secara individu/kelompok. Setelah selesai melaksanakan evaluasi dan mendapatkan hasil evaluasi guru memberikan penghargaan secara individu maupun kelompok dengan apresiasi tepuk tangan.

Pada Pertemuan 1 dan 2 Siklus I ini, guru berupaya melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru selalu mengacu pada tindakan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 dan 2 siklus I termasuk dalam kategori tinggi, dengan diperoleh hasil 77,25 % siswa telah tuntas dan 28,13 % belum tuntas.. Adapun kategorisasi perolehan skor pada pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: (1) Tinggi = > 19,5 - 24; (2) Sedang = > 15 - 19,5; (3) Kurang = > 10,5 - 15; dan (4) Rendah = 6 - 10,5.

Namun masih dijumpai beberapa siswa yang masih belum bisa melakukan kegiatan dengan baik saat pembelajaran. Melihat hal ini guru tidak melakukan teguran secara langsung, akan tetapi mendekati siswa tersebut dan menyampaikan motivasi dengan kalimat “Semangat!!”.

Berdasarkan perolehan hasil evaluasi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD yang dilakukan oleh guru berjalan dengan optimal sesuai dengan sintaks ideal pelaksanaan pembelajaran Koopertif Learning tipe

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

STAD. Namun demikian dalam siklus I ada beberapa hal yang kurang optimal antara lain: (a) Guru kurang komunikatif dalam menyampaikan materi karena bahasa yang disampaikan kurang dipahami oleh siswa. (b) Guru terlalu cepat dalam memberikan materi pembelajaran. (c) Situasi di sekitar kelas kurang menyenangkan (d) siswa kurang antusias pada saat pengumuman pemenang.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka akan dilakukan perbaikan sebagai berikut: (1) Guru berusaha lebih komunikatif dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa; (2) Guru dalam memberikan materi menyesuaikan kemampuan siswa; (3) selama pembelajaran diselipkan ice breaker; (4) agar siswa lebih antusias, penghargaan yang diberikan guru tidak hanya tepuk tangan, tapi juga memberikan barang sederhana.

b. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Tingkat prestasi belajar siswa yang diperoleh dari tes tertulis terkait materi yang dibahas dengan KKM yang ditetapkan oleh guru sebesar 75, menunjukan data sebagai berikut:

Tabel 1 Prestasi Belajar Siswa setelah Siklus 1

Nilai Tertinggi	93
Nilai Terendah	60
Rerata	77,25
Jumlah Siswa Tuntas KKM	26 siswa(81, 25%)
Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM	6 siswa(18,75%)

Hasil dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian, ada peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM dan dinyatakan tuntas, apabila dibandingkan dengan perolehan nilai pada Pra Siklus. Pada Siklus I ini, jumlah siswa yang mencapai KKM ada 26 siswa. Ada peningkatan sebesar 20. Sisanya, sejumlah 6 siswa mendapatkan nilai tidak tuntas. Persentase jumlah siswa yang tuntas adalah 81, 25% (26 siswa). Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 62%. Sejumlah 26 siswa yang tuntas tersebut diberikan pengayaan dan dimotivasi untuk menjadi tutor sebaya. Sedangkan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 18,75% (6 siswa). Sebanyak 6 siswa yang tidak tuntas diberikan penjelasan ulang, diberikan tugas remidi dan belajar bersama tutor sebaya. Secara klasikal, siswa dinyatakan belum tuntas, karena ketuntasan klasikal tercapai apabila persentase siswa yang tuntas lebih besar atau sama dengan 85%. Secara keseluruhan, rerata hasil pencapaian nilai pada Siklus I adalah 81,25. Dari perumusan KKM yang ditentukan berdasarkan *intake*, kompleksitas dan daya dukung, KKM untuk materi penguatan ekonomi maritim dan agrikultur adalah 75. Jadi, perolehan nilai rerata ini sudah mencapai KKM. Perolehan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 65.

c. Perubahan Perilaku Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 1, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan model *kooperatif learning* antara lain sebagai berikut: siswa menjadi lebih disiplin, mandiri, aktif, mau bekerjasama, mampu berkomunikasi dan berempati. siswa menjadi lebih disiplin, mandiri, aktif, mau bekerjasama, mampu berkomunikasi dan berempati.

1) Siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran.
2) Siswa lebih disiplin

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

3) Siswa lebih bertanggung jawab
4) Siswa lebih aktif bekerjasama.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Model *kooperatif learning* tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi "Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia" pada siklus 2 dilakssiswaan dalam 2 kali pertemuan. Pada Siklus kedua pertemuan ketiga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan 6 sintaks yang telah ditentukan.

Saat guru memberikan pertanyaan seputar pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 pertemuan 1 atau pertemuan ke 3, siswa menjawab bahwa mereka sangat senang ketika bisa menyampaikan ide/ gagasan dan mendapat apresiasi positif dari guru dan siswa yang lain. Dalam pertemuan ke 3 ini guru kembali membagi siswa dalam kelompok asal secara heterogen .

Siswa secara tertib membentuk kelompoknya masing-masing. Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik karena guru tetap menggunakan bahasa mudah dipahami, sikap penuh perhatian, dan penuh dengan kepercayaan. Setelah siswa terbagi menjadi beberapa kelompok, guru memberikan mereka dengan beberapa pertanyaan yang mengarah pada pokok bahasan pelajaran

Pada tahap awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Ketika guru menyampaikaan tujuan pembelajaran siswa memperlihatkan sikap disiplin yang meliputi sikap siswa yang tenang, tidak gaduh, dan antusias disaat mulai pembelajaran. Tahap kedua guru menyajikan informasi/ fakta kepada siswa. Guru menyampaikan materi kepada siswa yang diawali dengan kegiatan tanya jawab untuk menggali pemahaman yang dimiliki oleh siswa dan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap ketiga, Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Guru memandu proses pembentukan kelompok. Penentuan kelompok dilakukan secara heterogen , karena pada siklus I pengelompokkan secara homogen tidak efektif karena beberapa kelompok tidak aktif.. Dalam pembentukan kelompok ini menunjukkan siswa memiliki tanggung jawab dan kerja sama.

Tahap ke empat, Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru memberikan LKPD pada masing-masing kelompok kemudian membimbing kelompok-kelompok belajar tersebut pada saat mengerjakan tugas yang diberikan. Guru menginstruksi masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Dalam presentasi kelompok diberi nomor, sehingga memudahkan untuk mengkondisikan urutannya. Saat membentuk kelompok ahli tidak boleh gaduh, siswa membawa lember kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur disiplin, keaktifan, tanggung jawab dan kerja sama siswa.

Tahap ke lima, Guru memberikan evaluasi/tes terhadap semua siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi. Pemberian tes dengan bobot soal yang lebih mudah. Dalam melakukan evaluasi siswa memperlihatkan sikap disiplin dan tanggung jawab, ditandai dengan sikap siswa yang mandiri saat mengerjakan tes. Pada tahap terakhir Guru memberikan penghargaan secara individu/kelompok. Pada siklus I guru hanya meberikan penghargaan dengan tepuk tangan, setelah siklus II guru meberikan penghargaan berupa hadiah barang sederhana.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Secara keseluruhan, perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan 3 dan 4 siklus II ini termasuk dalam kategori tinggi, dengan rata-rat skor 81,37. Saat guru menyampaikan bahwa akan ada tes tertulis, siswa tampak lebih siap. Siswa sangat tenang Saat mengerjakan soal. Sudah tidak lagi dijumpai siswa yang bertanya jawaban pada temannya. Secara keseluruhan proses pelaksanaan tindakan di siklus 2 berjalan dengan sangat baik. Beberapa kendala yang terjadi pada siklus 1 sudah tidak dijumpai di siklus 2.

b. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Tingkat prestasi belajar siswa pada siklus II diperoleh dari tes tertulis terkait materi yang dibahas dengan KKM yang ditetapkan oleh guru sebesar 75, menunjukan data sebagai berikut:

Tabel 2 Prestasi Belajar Siswa setelah Siklus 2

Nilai Tertinggi	97
Nilai Terendah	73
Rerata	81,37
Jumlah Siswa Tuntas KKM	28 siswa(87,5%)
Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM	4 siswa(12,5%)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian, ada peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM dan dinyatakan tuntas, apabila dibandingkan dengan perolehan nilai pada Siklus I. Pada Siklus II ini, jumlah siswa yang perolehan nilainya mencapai KKM ada 28 siswa yang kemudian diberikan pengayaan dan stimulus untuk menjadi tutor sebaya. Sisanya, sejumlah 4 siswa mendapatkan nilai tidak tuntas. Sebagai tindak lanjutnya, 2 siswa yang tidak tuntas tersebut diberikan penjelasan ulang, diberikan tugas remidi dan diarahkan untuk belajar bersama tutor sebaya. Persentase jumlah siswa yang tuntas adalah 87,5%. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 12,50%. Sedangkan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 12,5%. Secara klasikal, siswa dinyatakan tuntas, karena ketuntasan klasikal tercapai apabila persentase siswa yang tuntas lebih besar atau sama dengan 85%. Secara keseluruhan, rerata nilai pada Siklus II adalah 87,5%. KKM untuk materi penguatan ekonomi maritim dan agrikultur dalam bentuk tes tertulis adalah 75. Jadi, perolehan nilai rerata ini sudah mencapai KKM.

c. Perubahan Perilaku Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 2, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan model *kooperatif learning* tipe STAD antara lain sebagai berikut:

1. Sangat aktif
2. Sangat disiplin
3. Kerja sama sama meningkat
4. Tanggungjawab meningkat

4. Pembahasan Antar Siklus

Untuk melihat hasil dari pelaksanaan model *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar matematika materi penyajian data, maka akan dijabarkan melalui table berikut:

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 3
Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

ASPEK	SIKLUS I	SIKLUS II
Proses (Tindakan)	1. Guru melaksanakan model pembelajaran koorperatif tipe STAD (Student Team Achievment Division) secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan model 2. Masih dijumpai siswa yang yang kurang memperhatikan saat guru mempresentasikan materi 3. Masih ada kelompok siswa yang mengerjakan lembar kerja belum tepat waktu	1. Guru melaksanakan model pembelajaran koorperatif tipe STAD (Student Team Achievment Division)secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan model 2. Siswa lebih memperhatikan saat guru mempresentasikan materi 3. Semua kelompok mengerjakan lembar kerja tepat waktu
Hasil (Prestasi Belajar)	Rata-rata nilai 77,2 5dengan prosentase ketuntasan 71,87 %	Rata-rata nilai 81,37 dengan prosentase ketuntasan 87,50%
Perubahan perilaku	1. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran. 2. Siswa disiplin dan tanggung jawab 3. Siswa bisa kerjasama	1. Tidak ada siswa yang pasif. 2. Siswa disiplin dan tanggung jawab 3. Siswa lebih bisa kerjasama

Dari hasil evaluasi pada siklus I , hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil tes pada data pra siklus. Berdasarkan hasil tes siswa data awal pra siklus, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan dalam satu kelas sebesar 58,28 meningkat menjadi 77,25 dan siswa yang tuntas dari 16,00 % menjadi 71,87 %pada siklus I, namun peningkatan yang terjadi dirasa belum begitu signifikan dan hasil belajar ini juga masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. …

Setelah dilakukan siklus II, hasil rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 81,37 meningkat dibandingkan nilai rata-rata pada siklus I. Dari jumlah 32 siswa, sebanyak 28 siswa atau 87,50 % telah mengalami tuntas belajar pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan digunakannya model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Tam Achievment Division)

KESIMPULAN

1. Proses pelaksanaan model model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievment Division) dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial pada siswa kelas 8C SMPN 13 Magelang adalah sebagai berikut: (a) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.; (b) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok; (c) guru mempresentasikan materi; (d)

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

guru memandu kegiatan belajar dalam kelompok; (e) guru melakukan evaluasi melalui soal; (f) guru memberi penghargaan kelompok;

2. Tingkat hasil belajar IPS materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial pada siswa kelas 8C SMPN 13 Magelang setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievment Division) pada siklus I secara rata-rata adalah 77,12 setelah dilakukan siklus II secara rata-rata adalah 81,37.
3. Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas 8C SMPN 13 Magelang dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievment Division) untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial antara lain sebagai berikut (a) siswa lebih aktif (b) siswa mampu bekerja sama(c) siswa lebih mandiri dan (d) siswa lebih percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

Miftakhul Huda.(2011).*Cooperative Learning Metode Taknik,Struktur dan Model Penerapan,*Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Miftakhul Huda.(2015).*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Nana Sudjana.(2013).*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Sinar Baru Algesindo

Nana Sudjana.(2014).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung:PT Remaja Prodakarya

Kustiah, Yayah. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Kompetisi dan Aktifitas (Kompak). *Jurnal Educatio*, Vol. 6 No.1

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saidihardjo.(2004). *Diktat Pengembangan Kurikulum IPS*.Yogyakarta:Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Slameto.(2013).*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*.Jakarta:PT Rineka Cipta